

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak di bidang perasuransian dengan cara seseorang mengikatkan diri kepada perusahaan untuk mendapatkan perlindungan terhadap jiwa mereka di masa yang akan datang. Perkembangan perusahaan-perusahaan asuransi di luar negeri dapat dikatakan sudah sangat baik karena asuransi telah dianggap sebagai gaya hidup masyarakat baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas, sedangkan di Indonesia asuransi masih dianggap sesuatu yang mewah karena sebagian besar pemakai jasa asuransi adalah kalangan menengah ke atas. Namun seiring berjalannya waktu dan kesadaran diri masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap jiwa mereka menyebabkan banyak berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia.

Perkembangan usaha asuransi seperti yang kita lihat sekarang ini, ternyata memberikan bukti yang nyata bahwa manfaat adanya usaha asuransi tidak hanya dinikmati atau dirasakan oleh mereka yang berhubungan langsung dengan usaha asuransi (pemegang polis, perusahaan asuransi dan mereka yang terlibat di dalam) tetapi juga dinikmati seluruh anggota masyarakat. Sebab, perusahaan asuransi disamping memberikan ganti rugi atau santunan kepada pemegang polisnya, juga untuk memperoleh penghasilan guna membiayai aktivitasnya akan menginvestasikan sebagian dari dana yang terkumpul dari pemegang polis (berupa premi asuransi) ke dalam berbagai sektor ekonomi.

Asuransi adalah Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab dalam hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran transaksi yang melibatkan dua pihak, tertanggung dan penanggung. Penanggung menjamin pihak tertanggung, bahwa ia akan mendapat penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin akan dideritanya. Sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum dapat ditentukan saat atau kapan terjadinya. Sebagai kontrak

prestasi si tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada si penanggung yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungan, yang biasa disebut premi. Keunikan usaha asuransi dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah dilihat dari jenis produknya berbeda dengan perusahaan lain. Dimana produknya adalah asuransi kerugian dan asuransi aneka. Selain itu, perusahaan asuransi ada istilah premi dan polis yang tidak ada di perusahaan lainnya serta pendapatan dari usaha asuransi ini sudah pasti sedangkan bebannya untuk beberapa tahun atau yang akan datang (bila tertanggung mengalami suatu kerugian) sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak pasti kapan terjadinya. Disamping itu bidang asuransi biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu asuransi atas orang (*personal assurance*) dan asuransi atas harta (*property insurance*). Asuransi atas orang pada umumnya asuransi ini diselenggarakan oleh perusahaan asuransi jiwa dan sebagian oleh asuransi kerugian meliputi kematian, kecelakaan, sakit, pengganguran dan Jaminan hari tua. Sedangkan, asuransi atas harta (kerugian) biasanya meliputi kebakaran, pengangkutan barang, kendaraan bermotor, penerbangan dan lain-lain. Dimana objek pertanggungannya adalah *property* atau harta kekayaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, informasi keuangan harus berisikan data-data akuntansi yang dapat dipercaya dan bersifat rahasia karena merupakan bahan untuk mengambil keputusan bagi pimpinan perusahaan. Untuk melakukan hal tersebut perusahaan perlu menerapkan sistem Pengendalian Intern untuk menghasilkan data akuntansi yang akurat terhadap unit yang berhubungan dengan kegiatan usaha terutama mengenai sistem Pengendalian Intern.

Pengendalian Intern dapat diartikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas perusahaan agar sesuai dengan rencana semula. Pengendalian Intern atas penerimaan dan pengeluaran kas merupakan salah satu unsur pokok internal perusahaan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu cara untuk melaksanakan pengawasan adalah melalui penyusunan sistem pengawasan intern pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dapat menerapkan sistem Pengendalian Intern yang baik, efektif dan efisien, maka perusahaan dapat mengurangi peluang terjadinya kerugian, penyelewengan, kesalahan ataupun tindak kecurangan yang disengaja maupun tidak sengaja dalam akuntansi.

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai. Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Kas adalah Segala sesuatu (baik yang bentuk uang atau pun bukan) yang dapat tersedia dengan cepat dan diterima sebagai alat pembayaran. Oleh karena itu, kas sangat penting untuk kelangsungan sebuah perusahaan. Dalam hal ini, yang menjadi pengendalian utama dalam perusahaan adalah kas. Kas sebuah perusahaan berhubungan dengan pengeluaran dan penerimaan kas. Jika kas perusahaan tidak dikendalikan sesuai dengan sistem dan prosedur perusahaan dengan baik, maka kemungkinan dapat menyebabkan terjadi penggelapan uang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memilih Perusahaan PT. Asuransi Harta Aman Pratama Kantor Cabang Palembang menjadi objek penulisan dalam Laporan Akhir dengan judul : “Analisis Pengendalian Intern Atas Sistem Penerimaan Kas dari Pembayaran Premi Asuransi pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Kantor Cabang Palembang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan data yang diperoleh dari PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Kantor Cabang Palembang maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bukti pembayaran hanya dibuat dua rangkap, yaitu untuk bagian kasir dan nasabah. Sedangkan Kepala Seksi Keuangan dan Administrasi yang bertugas yang mengecek kebenaran penerimaan kas dan ketelitian masih belum memiliki bukti pembanding yang akurat seperti kuitansi,

untuk membandingkan kas yang diterima dengan catatan yang telah dibuat oleh fungsi kasir.

2. Kurang efektifnya unsur praktik yang sehat yang dilakukan oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Kantor Cabang Palembang yang terlihat pada prosedur penerimaan dan pencatatan yang hanya dilakukan oleh fungsi kas

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi perusahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah belum memadainya sistem pengendalian penerimaan kas dari setoran premi asuransi pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Kantor cabang Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini menjadi lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang ada pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Kantor Cabang Palembang, maka penulis membatasi pembahasan pada masalah yang menyangkut dengan Pengendalian Intern atas Sistem Penerimaan Kas yang meliputi pembayaran polis asuransi dari nasabah pada Perusahaan Asuransi Harta Aman Kantor Cabang Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan dari penulis laporan akhir adalah untuk mengetahui dan menilai kememadainan pengendalian intern kas atas pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Kantor Cabang Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan perbandingan dengan teori-teori yang didapat diperkuliahan

khususnya mengenai sistem akuntansi penerimaan kas dari pembayaran premi asuransi.

2. Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem akuntansi penerimaan kas dari pembayaran premi.

3. Bagi Lembaga Polsri

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan literature yang bermanfaat khususnya dijurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini dilakukan di PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat No.2069c Kec. Kemuning Palembang 30128 untuk laporan akhir “Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari setoran premi asuransi pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang” pada penelitian ini penulis mengambil data di Bagian Keuangan dan Bagian Kas PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang relevan untuk dapat menganalisa perusahaan. Data tersebut digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan-keputusan ataupun pemecahan permasalahan.

Berdasarkan objek penulisan Laporan Akhir yaitu PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang, maka data-data yang diperoleh yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan karyawan atau staf PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh adalah sejarah singkat PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang, aktivitas perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas karyawan atau staf PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang

Menurut Sugiyono (2007:129), “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1. Wawancara (*Interview*)
Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan.
2. Pengamatan (Observasi)
Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.
3. Angket (Kuesioner)
Adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden.

Sedangkan Menurut Koutur (2007:184) ada beberapa acara yang dilakukan untuk memperoleh data primer diantaranya melalui :

1. Wawancara: cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data.
2. Observasi: dilakukan dengan cara mengamati objek yang merupakan sumber utama data.
3. Kuisisioner: pertanyaan tertulis yang diberikan kepada respon dengan untuk dijawab.

Untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan dalam menyusun laporan akhir ini dan diperoleh suatu kesimpulan, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan :

1. Memeriksa dan meneliti data-data yang telah terkumpul untuk menjamin apakah data tersebut dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.
2. Mengkatagorikan data-data yang sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendataan penyajian laporan akhir ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kenyataan-kenyataan yang bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi dan solusinya.
3. Dari data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan berdasarkan analisis. Secara umum analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan yang berbentuk kuantitatif,

akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk laporan akhir.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain Pengertian Sistem Akuntansi, Tujuan Sistem Akuntansi, Pengertian Pengendalian Intern, Tujuan Pengendalian Intern, Unsur - unsur Pengendalian Intern, Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas, Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas, Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Penerimaan kas, Pengertian Pembayaran, Pengertian Asuransi, Hak dan Kewajiban para pihak dalam Asuransi, Manfaat dan Keuntungan Asuransi, Pengertian Premi dan Polis.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Kantor Cabang Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, Dokumen yang Digunakan dalam Transaksi Penerimaan kas, Prosedur Penerimaan kas

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil analisis dan Evaluasi Unsur-unsur pengendalian intern, Analisa dan Evaluasi pengendalian intern penerimaan kas.

BAB V SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik simpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan masukan kepada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Kantor Cabang Palembang yang mungkin akan membantu dalam menghadapi masalah yang ada.